

Pengaruh *Leverage, Good Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Oleh

Nadirotul Hasanah*)

Ronny Malavia Mardani**)

Arini Fitria Mustapita ***)

Email: diradira959@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility on the company financial performance of LQ-45. Sampling of this study from 75 companies LQ-45 using purposive sampling method. The data is obtained from quarterly financial reports taken from the official website www.idx.go.id. The number of samples obtained from 75 companies LQ-45 is as many as 48 samples. The analysis technique in this study is using multiple linear regression analysis with a significance level of 5%. The results in this study indicate that (1) leverage has a negative and significant influence (2) Good Corporate Governance has a positive and not significant influence (3) Corporate social responsibility has a negative and significant influence.

Keywords: *Leverage; Good Corporate Governance; Corporate Social Responsibility; company financial performance*

Pendahuluan

Latar belakang

Perkembangan industri yang semakin pesat menuntut perusahaan tidak hanya berfokus dibidang pemasaran untuk meningkatkan penjualan dan laba perusahaan, akan tetapi dalam bidang keuangan menjadi fokus yang juga tak kalah penting saat ini. Kegagalan perusahaan dalam mengelola keuangan dapat menyebabkan implikasi jangka panjang yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Hal ini mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan semua aspek keuangan perusahaan dengan baik dan bijaksana serta perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangannya agar mampu menghasilkan laba perusahaan yang optimal untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

Kinerja Keuangan menurut Adnyani, dkk (2020) adalah hasil yang bisa diukur dan yang bisa mendeskripsikan keadaan suatu perusahaan itu sendiri dengan berbagai pengukuran yang telah disetujui. gunanya agar nanti bisa mengetahui berapa ukuran keberhasilan perusahaan selama 1 periode.

Menurut Dewi,dkk (2015) tentang keputusan sumber dana pendanaan akan dipegang penuh oleh pihak Manajemen yang nantinya akan memilih sumber dana mana yang akan digunakan. *Financial leverage* dapat didefinisikan sebagai sumber pendanaan perusahaan yang diperoleh dari sebuah hutang, biaya bunga yang timbul oleh hutang perusahaan dapat mempengaruhi biaya operasional perusahaan, Sumber pendanaan dapat diperoleh dari suatu modal internal dan modal eksternal. Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian yang terdapat didalam perusahaan.

Pada saat ini penerapan prinsip *Good Corporate Governance* diberbagai perusahaan Indonesia sudah menjadi dasar dalam pengelolaan bisnis. Tuntutan ekonomi yang semakin modern yang mengharuskan perusahaan harus dikelola secara baik dan bertanggung jawab juga terus memacu perusahaan agar semakin sadar bahwa penerapan GCG itu sangat penting. Perusahaan yang sudah menjadi perusahaan go public memerlukan tata kelola perusahaan yang baik atau yang biasa disebut dengan *Good Corporate Governance*.

Selain *Good Corporate Governance* hal yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Corporate Social Responsibility*. Beberapa tahun belakangan ini perusahaan-perusahaan semakin sadar akan penerapan CSR itu penting sebagai bagian dari strategi bisnis yang ada. Seperti yang telah diungkapkan oleh Chairiri (2008) bahwa CSR dapat digunakan sebagai alat manajerial untuk menghadapi sosial dan lingkungan.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Indeks LQ-45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling liquid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. Indeks LQ-45, Menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham yang disesuaikan setiap tiga bulan sekali. Demikian penelitian ini dilakukan menggunakan indeks LQ-45 dikarenakan perusahaan ini dinilai paling liquid dan yang paling ingin diketahui pengaruhnya oleh peneliti pada tahun pengamatan yang telah disebutkan.

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 di BEI ?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 di BEI ?

Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor, digunakan Sebagai bahan pertimbangan dan acuan di dalam berinvestasi.
2. Bagi pihak lain dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi terhadap Manajemen keuangan perusahaan khususnya dalam kinerja keuangan.
3. Bagi Pembaca, dapat digunakan sebagai tambahan wawasan mengenai pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 di BEI dan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Tinjauan Teori Dan Pengembangan Hipotesis **Penelitian Terdahulu**

Mardaningsih dkk, (2021) menguji variabel *Leverage*, Likuiditas, *Firm Size* dan *Sales Growth* pada Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45, dimana hasil Penelitiannya menunjukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan dan kinerja keuangan yang baik. Sedangkan *firm size* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Syamsuddin,dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Free Cashflow* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dewan

komisaris, komisaris independen, direktur, komit audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Arus kas bebas dan hutang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan secara parsial dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan institusional dan Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Komit audit berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial dan arus kas bebas berpengaruh positive dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Merupakan sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Definisi *principal* sendiri merupakan pemilik saham, sedangkan *agent* merupakan pihak manajemen yang mengatur perusahaan. Secara garis besar dari penjelasan tersebut keagenan adalah pemisah antara kepemilikan dan pengendalian (Jansen dan Meckling 1976 dalam Isnanta 2008)

Teori Struktur Modal (Capital Structure Theory)

Teori struktur modal yang digunakan Dalam penelitian ini adalah *trade off theory*. *Trade off theory* yang diungkapkan oleh Myers (2001), perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). *Trade off Theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan symetric information sebagai imbalan dan manfaat penggunaan hutang.

Leverage

Menurut Kurniasari (2019), *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditanggung, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Tingkat pengelolaan kewajiban berkaitan bagaimana perusahaan dalam memperoleh modal, apakah dana yang diperoleh perusahaan lebih banyak menggunakan kewajiban atau modal dari pemegang saham. Jika tingkat *leverage* (kewajiban) tinggi maka akan berdampak tingginya *agency cost* (biaya keagenan).

Good Corporate Governance

Menurut Pasal 1 Surat Keputusan Menteri BUMN No.117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan GCG pada BUMN menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Adapun Sub Variabel yang dijadikan indikator dalam penelitian Ini adalah Kepemilikan Manajerial. Definisi dari kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Menurut Untung (2014:3) *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu komitmen dari dunia usaha agar terus bertindak etis dan terus memberikan kontribusi terhadap pengembang ekonomi dari komunitas setempat maupun masyarakat luas. Jika perusahaan memiliki visi atas kinerja operasional yang tidak hanya menghasilkan profit dan melindungi

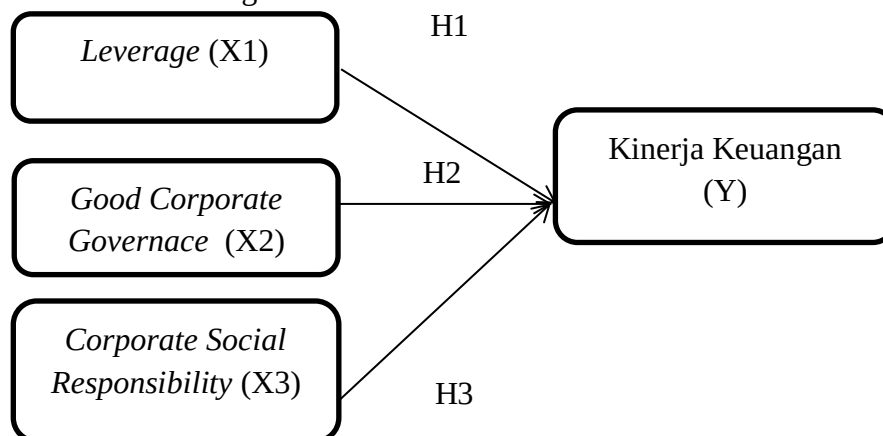
juga meningkatkan kesejahteraan social maka perusahaan itu bisa dikatakan sudah bertanggung jawab social.

Kinerja Keuangan

Menurut Adnyani, dkk (2020) kinerja keuangan perusahaan adalah hasil yang bisa diukur dan yang bisa mendeskripsikan keadaan suatu perusahaan itu sendiri dengan berbagai pengukuran yang telah disetujui. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan secara berkala dalam bentuk neraca, laba/rugi, arus kas dan perubahan modal yang sama-sama memberikan tinjauan umum tentang keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan, gunanya agar nanti bisa mengetahui berapa ukuran keberhasilan perusahaan selama 1 periode. Dengan demikian hasil pengukuran tersebut nantinya akan menjadi pedoman sebagai dasar pengambilan keputusan apakah perusahaan tersebut akan melakukan perbaikan atau peningkatan kinerja perusahaan pada tahap selanjutnya.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Metodologi penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang akan digunakan sebesar 16 perusahaan. Berikut kriteria sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 pada tahun pengamatan.
2. Perusahaan LQ-45 yang terdaftar secara terus menerus dalam Bursa Efek Indonesia sejak 2018-2020
3. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2018-2020
4. Perusahaan yang manajerialnya memiliki saham

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

a) *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar pengaruh utang yang membiayai perusahaan. *Leverage* diukur dengan membandingkan total liabilitas dengan total aset. Maka jika utang yang dimiliki perusahaan lebih besar maka kewajiban dalam membayar pajak akan semakin besar dan membuat labanya akan semakin menurun.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b) *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang dibangun untuk menciptakan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. GCG dalam penelitian ini diproksikan dengan rumus Kepemilikan Manajerial

$$KM = \frac{\text{total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

c) *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan seperti terhadap masalah-masalah yang berdampak pada lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja.

$$CSRli = \frac{\sum Xyi}{ni}$$

Variabel Dependen

a) Kinerja Keuangan

Pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

X1 = *Leverage*

X2 = *Good Corporate Governance*

X3 = *Corporate Social Responsibility*

e = Standart error

Pembahasan Hasil Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* yang menghasilkan sampel 16 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 1
Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 pada tahun pengamatan	75
2	Perusahaan LQ-45 yang terdaftar secara terus menerus dalam Bursa Efek Indonesia sejak 2018-2020	(45)
3	Perusahaan LQ-45 yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2018-2020	(2)
4	perusahaan yang manajerialnya tidak memiliki saham	(12)
	Jumlah Sampel	16
	Jumlah Sampel Pengamatan 16×3 periode	48

Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEVERAGE	48	.00	16.08	2.9390	3.35469
GCG	48	.00	.14	.0132	.03000
CSR	48	.04	.41	.2555	.08669
ROE	48	.00	.30	.1310	.07418
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

1. Variabel X1 sebagai *Leverage* Hutang dengan jumlah sampel 48 memiliki nilai minimum 0.00 nilai maksimum sebesar 16.08 nilai rata-rata senilai 2.9390 dan standar deviasi sebesar 3.35469.
2. Variabel X2 sebagai variabel *Good Corporate Governance* dengan Jumlah sampel 48 memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 0.14, nilai rata-rata senilai 0.0132, dan standar deviasi sebesar 0.03000.
3. Variabel X3 sebagai Variabel *Corporate Social Responsibility* dengan jumlah sampel 48 memiliki nilai minimum sebesar 0.04, nilai maksimum sebesar 0.41, nilai rata-rata senilai 0.2555, dan standar deviasi sebesar 0.08669.
4. Variabel Y sebagai variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE) dengan jumlah sampel 45 memiliki nilai minimum 0.00, nilai maksimum sebesar 0.30, nilai rata-rata senilai 0.1310, nilai standar deviasi sebesar 0.07418.

Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06199759
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.058
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, berdasarkan nilai dari *asympt sig* yakni sebesar 0,200 menyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *asympt sig* yang di peroleh 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dengan demikian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance VIF
1	(Constant)	.046	.015		3.000	.004	
	LEVERAGE	-.004	.002	-.426	-2.114	.040	.447 2.235
	GCG	.045	.230	.039	.195	.846	.448 2.233
	CSR	.067	.054	.170	1.250	.218	.988 1.012

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan nilai VIF dari ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian diketahui nilai Toleransi diatas 0,1 dan VIF kurang dari 10 yang berarti keempat variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
Spearman 's rho	LEVERAGE		LEVERAGE	GCG	CSR	Absolute Residual
			Correlation Coefficient			
			1.000	.443**	-.083	.054
		Sig. (2-tailed)	.	.002	.576	.718
		N	48	48	48	48
	GCG	Correlation Coefficient	.443**	1.000	-.258	-.020
		Sig. (2-tailed)	.002	.	.076	.895
		N	48	48	48	48
	CSR	Correlation Coefficient	-.083	-.258	1.000	-.155
		Sig. (2-tailed)	.576	.076	.	.292
		N	48	48	48	48
	Absolute Residual	Correlation Coefficient	.054	-.020	-.155	1.000
		Sig. (2-tailed)	.718	.895	.292	.
		N	48	48	48	48

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Uji *Rank Spearman* ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen dengan ketentuan acuan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 ^a	.302	.254	.06408	1.372

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diketahui hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* yaitu 1,372 dimana dengan jumlah $N = 48$ dan $k = 3$ diketahui nilai $d_L = 1,4064$ dan nilai $d_U = 1,6708$. Berdasarkan hasil uji tersebut maka diketahui bahwa letak nilai d_W kurang dari nilai $d_L = 1,4064$ dan $d_U = 1,6708$. Sehingga sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka diputuskan bahwa ada autokorelasi. Menurut Hays & Winkler (1971:937) menyatakan bahwa dalam situasi aplikasi, asumsi-asumsi bagi distribusi sampling dibuat sebagai dasar legitimasi pemilihan terbaik komputasi tertentu guna pengujian hipotesis. Asumsi ini jarang atau bahkan tidak pernah benar-benar diuji terhadap data sampel melainkan langsung dianggap benar. Dengan dasar inilah analisis ini tetap dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya meskipun terdapat pelanggaran terhadap beberapa asumsi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.251	.031		8.047	.000
	LEVERAGE	-.011	.004	-.492	-2.611	.012
	GCG	.400	.465	.162	.859	.395
	CSR	-.364	.108	-.426	-3.361	.002

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil regresi linier berganda memiliki nilai koefisien yang berbeda diantara variabel independen yang satu dengan yang lain. Koefisien dari X_1 yaitu -0,011, X_2 yaitu 0,400 dan X_3 yaitu adalah -0,364, sedangkan nilai konstanta yaitu 0,251.

1. *Constant* yang memiliki nilai sebesar 0,251 artinya apabila nilai seluruh variabel independen bernilai nol, maka dinyatakan nilai Kinerja Keuangan Perusahaan yaitu sebesar 0,251.
2. *Leverage* didalam model ini menggambarkan ke arah hubungan yang negatif, dengan nilai yaitu sebesar -0,011 artinya jika *Leverage* mengalami kenaikan maka Kinerja Keuangan Perusahaan akan meningkat sebesar -0,011.
3. *Good Corporate Governance* dalam model ini menggambarkan ke arah hubungan yang positif, dengan nilai sebesar 0,400 artinya jika *Good Corporate Governance* mengalami kenaikan, Kinerja Keuangan Perusahaan akan meningkat sebesar 0,400
4. *Corporate Social Responsibility* dalam model ini menggambarkan ke arah hubungan yang negatif, dengan nilai sebesar -0,364 artinya jika *Corporate Social Responsibility* mengalami kenaikan, maka Kinerja Keuangan Perusahaan akan meningkat sebesar -0,364

Uji F

Tabel 8
Uji F

ANOVA ^a		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Model						
1	Regression	.078	3	.026	6.333	.001 ^b
	Residual	.181	44	.004		
	Total	.259	47			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,333 dan nilai sig.F sebesar $0,001 < 0,05$ artinya bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa secara simultan variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage*, GCG dan CSR berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan Perusahaan)

Uji t

Tabel 9
Uji t

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.251	.031		8.047	.000
	LEVERAGE	-.011	.004	-.492	-2.611	.012
	GCG	.400	.465	.162	.859	.395
	CSR	-.364	.108	-.426	-3.361	.002

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel maka dapat diketahui dari berbagai keputusan sebagai berikut :

1. *Leverage* memiliki nilai sig. t sebesar $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. *Good Corporate Governance* memiliki nilai sig. t sebesar $0,395 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
3. *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai sig. t sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negative signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Model	R				
1	.549 ^a	.302	.254	.06408	1.372

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Hasil uji Koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,254 dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independen yang terdiri variabel Analisa *leverage*, Analisa GCG dan Analisa CSR sebagai X_1, X_2, X_3 atau dapat mempengaruhi variabel dependen Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 25,4% dan sisanya 74,6% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas didalam penelitian ini.

Pengaruh *Leverage* yang diproksikan dengan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Semakin besar finansial leverage akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini disebabkan karena Perusahaan yang memiliki hutang dikhawatirkan tidak dapat memenuhi kewajibannya dan akan melakukan manipulasi laba. Padahal kondisi keuangan sebenarnya sedang terancam likuidasi dan mengalami kerugian yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. akan tetapi sesungguhnya *Leverage* terhadap kinerja keuangan itu mempunyai hubungan *non motonic relationship* artinya tidak selalu hutang itu memiliki pengaruh yang negatif. bisa jadi pada stage tertentu mampu meningkatkan, stage selanjutnya mampu menurunkan kinerja keuangan perusahaan tergantung bagaimana perusahaan atau pihak manajemen mengelola hutang tersebut, karena diyakini setiap perusahaan pasti memiliki hutang terhadap pihak eksternal. Maka dari itu tugas pihak manajemen perusahaan hendaknya selalu berhati-hati dan selalu optimal dalam mengelola suatu bisnis agar selalu konsisten dengan tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba dan mensejahterahkan pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Mardaningsih, dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE).

Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Besar kecilnya GCG tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

GCG merupakan sebuah yang lain yang menghubungkan manajemen, direktur, komisaris, pemegang saham, dan pengelola kepentingan lainnya yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, mempermudah diperolehnya pembiayaan, menciptakan kepercayaan bagi investor dalam penelitian ini karena alat ukur yang digunakan merupakan Kepemilikan manajerial maka tujuan khususnya ialah jika proporsi saham yang dimiliki seorang manajemen dalam perusahaan tersebut akan meningkatkan terciptanya kinerja perusahaan secara optimal. Namun berdasarkan hasil penelitian ini kepemilikan manajerial belum berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45. Hal ini dikarenakan rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen yang menyebabkan ikut merasakan langsung keputusan yang diambilnya. Adanya kesepakatan dimana pemilik ataupun pemegang saham suatu perusahaan menyewa pihak yang lain dalam mengelola perusahaan dengan menjaga kepentingan terbaik perusahaan tersebut, sehingga merupakan kewajiban dari para manajemen untuk mengelola dan menjaga kepentingan perusahaan sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan dengan pemilik, terlepas dari besar kecilnya kepemilikan saham manajerial yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Adnyani, dkk (2020) yang menyatakan bahwa GCG dengan indikator Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (ROE). Dan hasil penelitian ini juga berbanding terbalik dengan hasil penelitian Nugroho dan Laily (2019) yang menyatakan bahwa GCG dengan indikator kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROE)

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa CSR berpengaruh negative signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Semakin besar CSR akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

Aktivitas CSR akan menambah biaya (cost) bagi perusahaan yang akan menjadi beban (expenses) operasi perusahaan sehingga pada akhirnya mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Nollet et al., (2015:405) menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk aktivitas CSRnya justru akan mengurangi profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROE. Namun pada hakikatnya Aktivitas CSR yang dilakukan oleh setiap perusahaan itu merupakan suatu kegiatan yang bagus sebab perusahaan telah melaksanakan bentuk tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan Negara. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya memikirkan keuntungan finansial bagi kepentingannya sendiri dan seluruh bagian yang terlibat didalamnya, tetapi juga kepada masyarakat luar, terutama dilingkungan sekitarnya. Akan tetapi Perusahaan yang menerapkan CSR di tahun tersebut, dampak CSR nya tidak akan mungkin dirasakan dalam tahun yang sama. Sehingga bisa dipahami pada tahun tersebut perusahaan yang menerapkan csr itu mengalami beban karena telah menambah biaya, hingga pada akhirnya mengurangi tingkat kinerja keuangan karena catatan laporan dalam keuangan berkurang. Semakin banyak item csr yang diungkapkan semakin tinggi biaya yang keluar dan itu akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun pada tahun yang akan datang ketika CSR sudah dilaksanakan dan menghasilkan manfaatnya yaitu perusahaan memiliki citra yang baik di mata masyarakat, hubungan dengan *stakeholder* semakin baik dan lain-lain, maka itu yang dinamakan CSR. secara garis besar CSR tidak bisa dirasakan secara langsung oleh perusahaan yang menerapkannya pada tahun tersebut sehingga hal itu yang menyebabkan berpengaruh negatif signifikan. Jadi disarankan untuk kedepannya hendaknya jangan menerapkan variabel CSR untuk memprediksi bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada tahun yang sama. Harus menerapkan variabel lag 1 atau lag 2 atau 1 tahun 2 tahun setelah CSR dilakukan. Jadi sebagai contoh CSR yang dilakukan pada tahun 2020 digunakan untuk mengestimasi pada tahun 2021 atau tahun 2022. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnyani, dkk (2020) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROE). Namun hasil penelitian ini juga berbanding terbalik dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Laily (2019) yang menyatakan bahwa CSR memiliki nilai positif akan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROE).

Simpulan Dan Saran

Simpulan

1. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, hendaknya peneliti selanjutnya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang terkait hubungannya dengan Leverage, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility
3. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan pengungkapan lainnya terhadap setiap variabel.

Daftar Pustaka

- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45. *INOVASI*, 17(1), 46-53.
- Syamsudin, R., Afifudin, A., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Di BEI. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(05).
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4629>
- Brigham F Eugene, Houston F Joel. 2006. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 228-249.
- Republik Indonesia. Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Untung, Budi. 2014. *CSR Dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Hays, W.L & Winkler, R.L. 1971. *Statistic – Probability, Inference, and Decision*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Chariri, Anis. 2008. Kritik Sosial atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Maksi*, 8(2), h: 151-169.
- Nollet, Joscha., George Filis, dan Evangelos Mitrokostas. 2015. Corporate social responsibility and financial performance: A non-linear and disaggregated approach. *Economic Modelling*, 52 : 400 407.

*) Nadirotul Hasanah adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma.

**) Ronny Malavia Mardani adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma.

***) Arini Fitria Mustapita adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma